

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Objek penelitian

##### 1. Sejarah singkat pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet pameksan

Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan berdiri sejak tahun 1912, 33 tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Uag didirikan oleh KH. Sirojuddin. Selain untuk menyebarkan ajaran agama Islam, juga dalam rangka melawan penjajah. Rute untuk sampai di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet, yaitu kebarat dari pemkab. Pamekasan, lalu ke utara, melewati daerah Nyalabuh laok.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet saat ini merupakan wajah pendidikan Islam modern di pamekasan. Selain menawarkan jenjang pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah, juga memfasilitasi lembaga pendidikan formal hingga tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet yaitu Universitas Islam Madura (UIM).''

Hebatnya, pada tahun 1982 membuka cabang di banjarmasin dengan nama yang sama. Jenjang pendidikan formal pondok pesantren Miftahul Ulum Banjarmasin saat ini masih sampai di tingkat SMA. Belum ada perguruan tingginya seperti di pondok pesantren Miftahul Bettet Pamekasan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://pp-bettet.blogspot.com/2017/11/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.html?m=1> (diakses 20 desember 2022)

## 2. Letak geografis

Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet terletak di pinggir kota pamekasan, tepatnya di desa Bettet kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

## 3. Kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan mengalami pergantian kepemimpinan dari masa ke masa.

- a. Periode pertama : didirikan pada tahun 1912 s/d 1957
- Pengasuh : Alm. R. KH. Moh. Siraj.
- Jumlah santri : 150 s/d 200 santri, yang bermukim sebanyak 100 orang
- Wafat : tahun 1957 di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pendidikan yang pernah dialami:

- 1) Pondok pesantren penyepen palengaan pamekasan
  - 2) Pondok pesantren Demangan bangkalan madura
  - 3) Pondok pesantren sidogiri
  - 4) Makkah al-mukarromah 6 tahun
- b. Periode kedua : tahun 1957 s/d 1962
- Pengasuh : KH. Fadlali Siroj (Alm.) putra pendiri ke tiga, yang pada tahun 1962 beliau mendirikan

pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Jumlah santri : 200 s/d 800, jumlah santri yang bermukim 700 orang

Wafat : tanggal 18 Juamadil Awal 1401 H. Di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

Pendidikan yang pernah dialami

- 1) Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
- 2) Pondok pesantren Sidogiri pasuruan.

c. Periode ke tiga : tahun 1962 s/d 1984

Pengasuh : Almarhum R. K.H. Hini Siroj Putra pendiri ke empat. Beliau pernah menjabat sebagai Ro'is Syuriyah NU. Cabang Pamekasan.

Jumlah santri : 800 s/d 2000, jumlah santri yang bermukim lebih dari 900 orang.

Wafat : malam senin tanggal 26 Dzulhijjah 1404 H. (26 September 1984 M) di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pendidikan yang pernah dialami:

- 1) Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
- 2) Pondok pesantren pasuruan.

d. Periode ke empat : tahun 1984 s/d 2023

Pengasuh : R. K.H. Abd. Hamid Mu'in. Putra menantu dari Alm. R. K.H. Hifni Siroj. Beliau adalah putra pertama dari K.H. Abd. Mu'in pengasuh pondok pesantren Banyu Ayu pamoroh pegantenan pamekasan.

Jumlah santri : 2000 s/d 2500, jumlah santri yang bermukim sebanyak 1900 orang.

Pendidikan yang pernah dialami:

- 1) Pondok pesantren Banyu Ayu, Pamoroh Pegantenan Pamekasan.
- 2) Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Adapun keadaan santri pada tahun 1988 sebanyak 1.684 orang dan untuk tingkat perguruan tinggi sebanyak 135 orang.<sup>2</sup>

#### **4. Perkembangan pendidikan**

Pada tahun 1912-1933 masih menggunakan sistem tradisional berupa sistem individu/wethon/sorongon, pada tahun 1932 elain sistem tradisional tetap dikembangkan seperti yang di tulis di atas, maka sejak tahun 1932 di tempuh sistem klasikal, yaitu pada tahun 1932 dibuka Madrasah Ibtidaiyah, tahun 1964 dibuka Madrasah Tsanawiyah, pada tahun 1972 dibuka dibuka Madrasah Aliyah.

---

<sup>2</sup> Riwayata singkat pondok pesantren "Miftahul Ulum Bettet" Pamekasan dan perkembangannya dari tahun ke tahun.

Adapun materi pendidikan yang diberikan terdapat tiga macam di antaranya pendidikan umum, pendidikan kepramukaan, pendidikan Akademi dan pendidikan keterampilan.

a. Program pendidikan umum

- 1) Aqidah Akhlaq
- 2) Al-Qur,an dan Hadist
- 3) Fiqih dan Syariah
- 4) Pendidikan moral pancasila
- 5) Pendidikan olahraga dan kesehatan
- 6) Pendidikan kesenian

b. Pendidikan Akademi

- 1) Bahasa arab
- 2) Bahasa indonesia
- 3) Bahasa inggris
- 4) Matematika
- 5) Ilmu pengetahuan sosial
- 6) Ilmu pengetahuan alam
- 7) Sejarah kebudayaan islam
- 8) Perbandingan agama
- 9) Ilmu tafsir
- 10) Ilmu hadust
- 11) Usul fiqih
- 12) Tarekh tasrye'

c. Pendidikan kesenian

- 1) Pembuatan batu merah
  - 2) Pertanian
  - 3) Pertukangan
  - 4) Koperasi pesantren
  - 5) Menjahit dan merajut
- d. Pendidikan kepramukaan

Di pondok pesantren diadakan gugus depan khusus Islam yang beranggotakan sebanyak 62 orang yang terdiri dari penegak dan penggalang.

## **5. metode pengajaran**

- a. Metode ceramah/monologi, metode ini biasanya digunakan oleh para guru/ustadz didalam menerangkan mata/bidang studi terhadap murid/santri.
- b. Metode diskusi, metode ini digunakan oleh murid/santri didalam melakukan diskusi dengan mendapat bimbingan para ustadz yang diadakan pada malam hari minimal satu setengah jam.
- c. Metode menghafal, metode ini digunakan untuk semua tingkat dan keaktifan, juga diutamakan bagi santri, dalam semua kaidah-kaidah yang banyak hubungan dengan pelajaran-pelajaran.
- d. Metode diiktis/peragaan.

## **6. Santri-Santri Dan Guru**

Jumlah santri : periode pertama anatar 150 s/d 200 santri, yang tinggal di pondok kurang lebih 100 orang.

Periode ke dua: antara 200 s/d 800, jumlah santri yang tinggal di pondok kurang lebih 700 orang.

Periode ke tiga : antar 800 s/d 2000, jumlah santri yang tinggal di pondok kurang lebih 900 orang.

Periode ke empat: antara 2000 s/d 2500, jumlah santri yang tinggal dipondok kurang lebih 1900 orang.

Jumlah guru : periode pertama: 8 orang

Periode ke dua : 20 Orang

Periode ke tiga : 58 orang

Periode ke empat : 80 orang

Termasuk bantuan guru pemerintah 4 orang, yang telah ada sejak tahun 1968 ditugaskan untuk mengajar bidang studi umum, kecuali guru-guru pemerintah, guru-guru tersebut diangkat oleh penguerus/pengasuh.

Adapun keadaan murid pada tahun 1988

Tingkat ibtidaiyah = 1.368 orang

Tingkat Tsanawiyah = 226 orang

Tingkat Aliyah = 90 orang

Jumlah seeluruhnya = 1.684 orang

Untuk tingkat perguruan tinggi berjumlah = 135 mahasiswa

## 7. Integrasi Santri Dengan Lembaga Pendidikan Pesantren

Dari sebagian santri yang telah disebut di atas, terdapat pula santri-santri yang menyempatkan diri menambah Ilmu pengetahuan umum/kejuruan dengan memasuki sekolah yang ada, demikian pula sebaliknya ada juga dari sekolah umum yang menambah Ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren ini, misalnya dari SMP dan MTS Negeri, SMA dan MA Negeri, STM Negeri dan SMEA Negeri.

## 8. Struktur kepengurusasn

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN MIFTAHUL  
ULUM BETTET PAMEKASAN

PENGASUH/PIMPINAN UMUM

RKH. ABD HAMID MU'IN

PENGURUS HARIAN

Sekretaris Umum : Drs. Nur Salam

SEKSI-SEKSI

Keuangan : Hasan Basri

: Drs. Syamsuddin

Kesejahteraan : H. Rasyad

: Fathul Bari

Kamtip : H. Abd Ghani



	: Hozaini
	: Mu'arib
	: Ihyauddin
Kepramukaan	: Muzakk
	: Moh Mondir
Keterampilan	: Nasiruddin Z.
Koperasi	: Moh Sudari
	: Ach. Fadlal

#### BAGIAN PESANTREN

KETUA UMUM	: R. Muhdar Qarib
Daerah (A)	: Hozaini
Sekretaris	: Abd Salam
Bendahara I	: Tohar
Bendahara II	: Kafil
Daerah (B)	: A. Fudali
Sekretaris	: Zubaidi
Bendahara I	: Busiri
Bendahara II	: Ridwan
Daerah (C)	: Hasan Basri
Sekretaris	: Nasiruddin

Bendahara I	: Misnari
Bendahara II	: Dailami
Daerah (D)	: Hasan
Sekretaris	: Imamuddin
Bendahara I	: Fadlal
Bendahara II	: Hasin
Daerah (E)	: Mu'arib
Sekretaris	: Nuruddin
Bendahara I	: Dahrul
Bendahara II	: M. Qasim
Daerah (F)	: Muzakki
Sekretaris	: Drs. Syamsuddin
Bendahara I	: Abd Qadir
Bendahara II	: Ishak
Daerah (G)	: Harun Ar
Sekretaris	: Abd Qudus
Bendahara I	: Sirojuddin
Bendahara II	: Ihyauddin

## BAGIAN MADRASAH

MI-PA	: H. Abd. Ghani
Waka	: R. Saifuddin
Sekretaris	: Moh Mondir
Bendahara	: R. Wasil
MI-PI	: Fathorrohim
Waka	: .....
Sekretaris	: Harun AK
Bendahara	: Tohar
MTs-PA	: H. Abd. Djaiz Z.
Waka	: Hozaini
Sekretaris	: Muzakki
Bendahara	: Abd Qawi
MTs-PI	: R. Muhdar Q
Waka	: Ihyauddin
Sekretaris	: Drs. Syamsuddin
Bendahara	: H. Abd Ghani
MA-PA/PI	: Nasiruddin BA

Waka : Ms. Mursyid Mh.

Sekretaris : R. Saifuddin

Bendahara : Drs. Nurus Salam

## **B. Paparan Data**

Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi dan reksadan syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah terbentuk *dual system* ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tersebut ternyata mendapat persektif yang berbdeda-beda di masyarakat. Sebagian masyarakat menyambutnya positif dan menerima dengan tangan terbuka (*welcome*) dan sebagian lagi berpandangan negatif karena mereka menganggap substansinya sama saja dengan perbankan konvensional, hanya saja berbeda nama saja. Dan ada juga sebagian masyarakat mempertanyakan lebih lanjut tentang praktek bank-bank syariah dan mereka masih beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang perspektif santri pada perbankan syariah. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil observasi, wawancara yang telah diteliti, dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa responden untuk diwawancarai yang berada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet

Pamekasan. penelurusan peneliti ini menggunakan data kualitatif, dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan dengan teknik wawancara dimana dalam hal tersebut peneliti telah mengumpulkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian dikembangkan melalui wawancara dengan bebas pada responden yang akan diwawancarai.

### **1. Persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan terhadap perbankan syariah**

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dengan beberapa santri.

Tabrani selaku asatidz yang aktif di pesantren memberikan persepsi tentang bank syariah.

“sebelumnya saya sudah mengetahui bank syariah itu mas, namun masalah sistem yang ada di bank syariah tidak mengetahui secara detail mas, karena belum ada informasi tentang produk-produk bank kepada kami selaku santri, namun menurut saya bank syariah itu merupakan bank yang memberikan pembiayaan dan jasa tanpa bunga yang tinggi mas.”<sup>3</sup>

Dapat dipahami pendapat dari informan diatas bahwa pengetahuan santri tentang bank syariah sangatlah minim dan juga responden di atas memberikan persepsi bank syariah memberikan pembiayaan dan jasa dengan bunga yang rendah,

---

<sup>3</sup> Tabrani, asatidz, Wawancara langsung (27 Oktober 2022)

Adapun pendapat dari ach Baidawi yang juga salah satu asatidz yang aktif di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memberikan pendapatnya.

“menurut saya mas bank syariah itu merupakan bank yang mempunyai tugas untuk menghimpun dana nasabah, dan hal tersebut sama denga apa yang ada di bank konven, cuman dalam akadnya yang berbeda, dan bagi saya bank syariah sangatlah bagus untuk dijadikan tempat bertransaksi, karena sistem yang ada di bank syariah menggunakan hukum syariat Islam”<sup>4</sup>

Melihat persepsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah merupakan Lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana nasabah, dan bank syariah itu juga merupakan bank yang berbasis Islam, artinya bank syariah bergerak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Moh Asyroful ibad selaku mahasiswa dan juga asatid yang aktif mengajar ilmu fiqih di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga memberikan persepsi tentang bank syariah.

“bank syariah adalah bank yang sistem kerjanya bedasarkan syariat Islam dalam segala hal baik dari menghimpun dana nasabah ataupun penyalurannya, adanya bank syariah di pamekasan ini sangat bagus, karena bisa membantu masyarakat dalam pengelolaan uangnya agar sesuai dengan syariat Islam, tetangga saya dulu menggunakan jasa

---

<sup>4</sup> Ach Baidawi, asatidz, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

bank konvensional, tapi Alhamdulillah sejak adanya bank syariah dipamekasan mereka sudah beralih menggunakan bank syariah mas”<sup>5</sup>

Saudara Sohibul Koir juga mengatakan

“menurut saya bank syariah memiliki konsep perbankan yang bagus dan manfaat serta juga mempunyai keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional”

Hal ini juga disampaikan oleh ust agung junaidi

“bank syariah adalah lembaga keuangan yang segala transaksinya mengacu pada syariat Islam, dengan adanya bank syariah di kota pamekasan memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena dengan adanya bank syariah bisa mempermudah masyarakat bertransaksi atau melakukan simpan pinjam yang sesuai dengan hukum syariat Islam”<sup>6</sup>

Ustad Ridho’i juga memberikan persepsi tentang bank syariah:

“saya mengetahui tentang bank syariah, bahwa bank syariah itu punya aturan yang bagus namun masih kalah saing dengan bank konvensional sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk membesarkan bank syariah, karena bank syariah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bank konvensional.”

---

<sup>5</sup> Asyroful Ibad, Mahasantri, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

<sup>6</sup> Agung Junaid, asatidz, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

Melihat persepsi ustad Ridho'i dapat diketahui bahwa bank syariah memiliki aturan yang bagus namun masih kalah saing dengan bank konvensional sehingga harus ada tindak tegas pemerintahan untuk lebih membesarkan bank syariah.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mempunyai persepsi positif terhadap bank syariah dan juga sangat mendukung dengan adanya bank syariah di pamekasan, karena sistem operasionalnya berdasarkan hukum syariat Islam. Dan wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memang benar mempunyai persepsi yang positif pada bank syariah, dengan alasan bahwa syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan menggunakan hukum syariat Islam. Dan persepsi tersebut hanya pandangan dari namanya saja, karena santri belum mengetahui secara detail terkait hal-hal yang ada di bank syariah. Ada juga salah satu santri yang berstatus nasabah di bank syariah juga mempunyai persepsi yang positif.

Peningkatan lembaga keuangan syariah, juga dapat dilihat dari banyaknya kanto-kantor lembaga keuangan syariah yang bermunculan di sekitar kita, mulai dari perbankan syariah, bank pengkreditan rakyat syariah, sampai pada baitul mal *attamwil* yang kini juga mengalami peningkatan<sup>7</sup>. Semua ini mengundang harapan besar masyarakat demi kemajuan perbankan

---

<sup>7</sup> Riyan pradesyah, "pengaruh promosi dan pengetahuan terhadap minat masyarakat melakukan transaksi di bank syariah," *jurnal ekonomi islam, Al-Sharf*, Vol, No. 2020.114



syariah. Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Nailul Faiz selaku asatidz dipondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

“saya selaku nasabah di bank syariah menaruh harapan besar pada bank syariah hususnya yang ada di kota pamekasan, semoga lebih meningkatkan kinerjanya dengan tujuan kemaslahatan umat, dan bisa membantu perekonomian masyarakat untuk dikelola sesuai hukum syariat”<sup>8</sup>

Adapun pernyataan dari saudara Afiful Amirullah sebagai berikut.

“harapan saya pada bank syariah, semoga tetap mempertahankan nilai-nilai syariah dalam menjalankan kegiatannya, dan semoga bisa lebih bersemangat dalam mempromosikan produk-produk ataupun tentang bank syariahnya pada masyarakat, hususnya pada pesantren-pesantren di pamekasan, agar perkembangan bank syariah lebih luas”<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Dzikrullah

“saya selaku penduduk pamekasan mas, mempunyai harapan pada bank syariah, semoga lembaga keuangan syariah perbankan syariah bisa membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya agar terhindar dari perkara yang dilarang oleh syariat Islam, dan semoga tetap konsisten dalam menjalankan kinerjanya”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nailul Faiz, Asatidz, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

<sup>9</sup> Afiful Amirullah, Santri pengabdian, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

<sup>10</sup> Dzikrullah, Mahasantri, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

Noval selaku asatidz yang masih aktif dan juga mahasiswa memberikan harapan pada bank syariah.

“harapan saya, semoga lembaga keuangan syariah perbankan syariah khususnya yang ada di kota pamekasan, semoga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan mampu melayani masyarakat dengan baik dan penuh kesabaran. Dan lebih semangat lagi dalam memberikan kontribusi yang besar pada agama dan negara”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Maulidi selaku pengabdian dikoperasi pesantren.

“saya berharap pada bank syariah semoga kedepannya ada kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi-informasi tentang bank syariah secara menyeluruh, artinya tidak memandang dari segala aspek, agar pelajar yang ada di pesantren bisa ikut andil dalam bank syariah tersebut, sehingga bisa memperluas perkembangan bank syariah yang ada di kota pamekasan”.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mempunyai persepsi yang positif terhadap bank syariah, dan sangat setuju dengan adanya bank bank syariah karena bisa membantu mengelola perekonomian masyarakat yang sesuai dengan hukum syariat Islam, dan harapan besar pada bank syariah benar-benar

---

<sup>11</sup> Noval, Asatidz, Mahasantri, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

<sup>12</sup> Ahmad Maulidi, Santri pengabdian, Wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

menjalankan kinerjanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah menjadi aturan tersendiri di bank syariah tersebut.

Hasil obeservasi yan dilakukan peneliti di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, pengetahuan santri tentang bank syariah memang sangatlah minim, baik santri yang berstatus pengurus, pengabdian ataupun mahasiswa. Sebab aktivitas santri setiap harinya fokus pada pembelajaran yang sudah terstruktur dari pesantren, dan juga di pesantren tidak ada mata pelajaran tentang bank syariah. Jadi untuk menambah pengetahuan santri tentang bank syariah sangatlah minim fasilitas, apalagi dari pihak bank syariah sendiri tidak ada kegiatan sosialisasi kepesantren. Memang secara fakta yang ada dilapangan ada sebagian santri yang sudah menjadi nasabah di bank syariah, namun hal tersebut digunakan hanya untuk penarikan uang saja, yang mana uang tersebut merupakan kiriman dari orang tuanya, bukan dari hasil sendiri. Namun dalam hal akad-akad yang ada di perbankan syariah, pengetahuan santri sangatlah mahir dalam ilmu tersebut. Karena di pesantren sudah ada mata pelajaran Ilmu Fiqih yang mana didalamnya ada bab yang menjelaskan tentang jual beli, yang pastinya santri sudah mahir dalam ilmu tersebut. Ada harapan besar yang terlontar dari santri pada bank syariah, yang mana bank syariah bisa terjun ke pesantren untuk memberikan pengetahuan tentang bank syariah pada santri, umumnya pada masyarakat pameksan.

Adapaun status santri yang tidak bertransaksi di bank syariah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, jadi jika santri ditanyakan tentang bank syariah, otomatis santri tidak akan memberikan jawaban secara sempurna, karena pengetahuannya tentang bank

syariah sangatlah minim. Apalagi di pesantren tidak di ajari tentang bank syariah. Dan juga faktor lainnya adalah kurangnya promosi dari pihak bank syariah, jadi santri kurang mengetahui tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Lokasi juga salah satu faktor yang menyebabkan santri tidak bertransaksi di bank syariah, karena menurut fakta di lapangan lokasi bank bank syariah hanya berada diperkotaan saja belum meluas ke pelosok desa, jadi hal tersebut menyulitkan santri atau masyarakat umumnya untuk menjadi nasabah di bank syariah.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah.**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah antar lain yaitu pengetahuan, pendapatan, promosi, lokasi, fasilitas dan religiurutas. Dibawah ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah.

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama seseorang dalam menentukan suatu keputusan. Oleh karena itu kurangnya dari segi pengetahuan bisa menyebabkan seseorang tidak berminat terhadap produk atau barang yang ditawarkan.

Oleh sebab itu masih banyak santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan masih kurang pengetahuannya secara luas tentang

perebankan syariah baik dari segi sistemnya, produknya ataupun perbedaannya dengan bank syariah.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh saudara ahmad maulidi

“kalau saya mas pernah mendengar nama perbankan syariah tapi saya belum tau jelas tentang perebankan syariah itu, cuman dulu saya pernah mendengar dari teman bahwa sistem kerjanya bank syariah sesuai dengan hukum Islam dan kalau menabung tida ada ptotngannya. Tapi saya belum yakin saja mas dan tidak berminat, karena menurut saya sama-sama mengambil keuntungan mas”<sup>13</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh afkarul muslimin

“dari dulu saya sudah mempunyai atm BRI, jadi untuk beralih ke bank syariah itu saya belum siap, karena tidak mengetahui sistem operasionalnya yang diterapkan bank syariah, seharusnya dari pihak bank syariah itu memberikan informasi terkait sistem yang diterapkan dalam bank syariah, dengan kata mengadakan sosialisasi pada masyarakat gitu mas, sampai sekrang saya masih menggunakan atam BRI untuk melakukan transaksi dalam kegiatan sehari-hari”<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh moh faruq

“saya mendengar lembaga keuangan syariah itu ketika saya berada di pondok mas, bahwa bank syariah itu sesuai dengan prinsip-prinsip

---

<sup>13</sup> Ahmad Maulidi, Santri pengabdian, wawancara langsung, (27 Oktober 2022)

<sup>14</sup> Afkarul Muslimin, Mahasantri, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

syariah, itupun saya mendengar dari teman-teman bukan dari pihak bank tersendiri. Jadi untuk menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah saya belum siap, karena tida mengetahui secara jelas tentang bank syariah, baik deri sistem operasionalnya dan bagaiman cara mengambil keuntungan.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti memberikan kesimpulan bawa ketidaktahuan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya santri untuk menjadi nasabah di bank syariah.

#### b. Promosi

Promosi merupakan suatu pondasi utama dalam menjaga keberlangsungan suatu produk, adanya promosi yang baik, maka terciptalah penjualan yang baik pula. Setiap bank berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung atau tidak, tanpa promosi nasabah tidak akan dapat mengenal bank. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mepertahankan nasabahnya.<sup>16</sup> Hal ini berhubungan bahwa pernyataan santri dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh moh umar faruq selaku pengurus yang aktif di bidang keamanan pondok pesantren.

“sebelumnya saya sudah mengetahui tentang bank syari, bahwa sistem kerjanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Namun

---

<sup>15</sup> Moh. Faruk ,asatidz, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

<sup>16</sup> Ibid, 118-119

saya masih agak ragu untuk menjadi nasabah di bank syariah itu mas, karena belum ada informasi secara detail dari pihak bank syariah terkait sistem yang ada didalamnya, jadi untuk menjadi nasabah di bank syariah saya belum tertarik, karena sudah terbiasa dengan bank yang saya gunakan dari dulu”.<sup>17</sup>

Sama dengan pengakaun saudara ahmad maulidi

“Saya cuman punya rekening bank Jatim itu biasanya digunakan untuk mencairkan uang beasiswa dari kampus, dan setelah keluar juga saya ambil semua pak, saya simpan sendiri. Kalau yang syariah belum tahu pak belum ada informasi langsung atau sosialisasi dari pihak banknya, Mungkin kalau sekarang tidak minat kalau buat rekening syariah masih belum butuh”.<sup>18</sup>

Begitu pula dengan pernyataan saudara Afkarul Muslimin selaku pengurus pondok pesantren yang juga berstatus sebagai mahasiswa

“Kalau minatnya, minat aja mas tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau belum ada sosialisasi mas, kalau sekarang saya masih pakai bank konvensional karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus mengurus-ngurus lagi”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Moh. Umar Faruk, Pengurus pesantren, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

<sup>18</sup> Ahmad Maulidi, Mahasantri, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

<sup>19</sup> Afkarul Muslimin, Mahasantri, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa promosi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah.

c. Lokasi

Menurut Wahyono memberikan definisi tentang lokasi perbankan yaitu suatu jaringan dimana nasabah mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan itu sendiri. Sehingga, lokasi perbankan dapat diartikan sebagai salah satu strategi dari perbankan untuk menarik minat nasabah dalam berhubungan dengan bank tersebut. Dalam menentukan lokasi kantor cabang, bank harus mempertimbangkan dari berbagai aspek agar tidak merugikan nasabah dan perbankan itu sendiri.<sup>20</sup> Dengan hal itu lokasi perbankan menjadi salah satu strategi demi kemajuan perbankan syariah. Karena lokasi yang dapat dijangkau oleh seseorang akan mempermudah dalam melakukan transaksi.

Sebagaimana pernyataan saudara Ridho'i selaku asatid dan juga mahasiswa, sebagai berikut.

“saya kurang tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah mas, karena lokasi kantornya cukup jauh dari pondok, dan juga bank syariah tidak ada mini ATMnya mas. Dan saya status berstatus santri, jadi untuk keluar masuk harus memenuhi aturan pondok. Sampai sekarang saya tetap menggunakan ATM BRI karena lebih

---

<sup>20</sup> Audina Putribasutami dan paramita, “pengaruh pelayanan, lokasi, pengetahuan dan sosial terhadap keputusan menabung di Ponorogo”. 160



mudah untuk mengambil uang, karena disini sudah ada mini ATMnya BRI mas.”<sup>21</sup>

Begitu pula dengan pernyataan noval sebagai berikut,

“lokasi bank syariah cukup jauh dari sini mas, jadi saya tidak minat untuk menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah, apalagi saya menjadi pengabdian dikoperasi pondok, jadi ketika saya berbelanja online saya menggunakan jasa bank BNI mas, karena biaya adminnya lebih murah dan mempermudah saya untuk melakukan pembayaran karena sudah Mobile Bankingnya”<sup>22</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengurus pesantren dan berstatus mahasiswa yaitu saudara sohibul khoir

“saya dulu pernah menjadi nasabah bank syariah, namun dengan lambat laun saya memutuskan diri menjadi nasabah bank syariah, karena saya dari pedesaan, jadi lokasi bank syariah itu dari rumah saya cukup jauh mas. bank syariah cuma ada di perkotaan saja, jadi untuk melakukan transaksi itu agak kerepotan mas. Sampai sekarang saya menggunakan jasa bank konvensional saja, karena di desa saya sudah ada Agennya, jadi lebih mempermudah saya untuk melakukan transaksi.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ridho’l, Asatidz, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

<sup>22</sup> Noval, Santri pengabdian, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

<sup>23</sup> Sohibul khoir, Pengurus pesantren, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah lokasi dari ke beradaan bank syariah dengan tempat tinggal santri, dan itu menjadi sebab rendahnya persepsi santri untuk menjadi nasabah di perbankan syariah.

#### d. Pendapatan

Pendapatan seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi nasabah di bank syariah, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Aldan Maulana Febrian yang merupakan pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

“jangan menabung mas! Untuk kebutuhan sehari-hari saja saya masih kekurangan, untuk menabung di bank syariah saya belum minat. Karena belum mempunyai penghasilan sendiri. dan uang kiriman dari orang tua masih saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan di pondok mas. Jika nanti saya sudah punya penghasilan sendiri, maka saya akan menabung mas.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aldan Maulana Febrian, Pengurus pesantren, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Nailul Faiz selaku pengurus pesantren dan juga asatidz yang aktif mengajar santri.

“saya berstatus santri mas, dan belum bekerja. Uang yang saya gunakan setiap hari saja masih dari orang tua. Jadi untuk menabung saya belum minat, karena masih banyak kebutuhan yang harus saya lengkapi, baik kebutuhan dipondok atau dikampus, apalagi saya sekarang sedang kuliah smester awal yang pastinya kebutuhannya lebih banyak mas, nabungnya nanti saja mas jika sudah pualng kerumah dan sudah bekerja.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pendapatan juga menjadi salah satu faktor yang urgent yang dapat mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan yang dimaksud dalam konteks ini tentunya mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan, baik yang di hasilkan dari observasi maupun dari hasil wawanvara serta temuan lainnya yang berasal dari dokumnetasi di lokasi penelitian yaitu, PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan hasil temuan penelitian yang di peroleh atau yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Nailul Faiz, Pengurus pesantren, Wawancara langsung, (30 Oktober 2022)

**1. Persepsi santri PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah**

- a. Persepsi terhadap perbankan syariah, santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mempunyai persepsi yang positif terhadap adanya lembaga keuangan syariah karena system operasionalnya sesuai dengan hukum syariat Islam.
- b. Persepsi santri Pondok Pesantren terhadap bank syariah, bank syariah, dengan adanya bank syariah di pamekasan bisa membantu masyarakat dalam menyimpan keuangannya yang sesuai dengan hukum syariat Islam.
- c. Bank syariah merupakan bank yang memiliki konsep dan keunggulan yang sangat bagus dibandingkan dengan bank konvensional
- d. Persepsi santri terhadap marketing, bank syariah merupakan bank yang mempunyai aturan tersendiri namun persaingan dalam pemasarannya masih kalah saing dengan bank konvensional dan perlu ada Tindakan pemerintah untuk membesarkan bank syariah yang sudah berjalan ini.
- e. Harapan santri terhadap bank syariah, perlu ada kegiatan yang husus dari bank syariah untuk mengenalkan produk-produk atau tentang bank syariah pada kelompok pelajara/santri.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah**

- a. Pengetahuan: faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya persepsi santri untuk menjadi nasabah di bank syaria

- b. Promosi; santri tidak minat menjadi nasabah di bank syariah karena ketidaktahuan tentang produk-produk yang ada di bank syariah, karena belum ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah ke pesantren
- c. Lokasi: lokasi bank syariah yang ada di pamekasan cukup jauh dari lingkungan pesantren/rumah santri. Hal itu menjadi faktor persepsi rendahnya persepsi santri untuk menjadi nasabah di bank syariah
- d. Pendapatan; santri maupun mahasantri belum mempunyai pendapatan sendiri, karena masih belum bekerja, santri yang berada (mukim) di pondok pesantren kebutuhannya masih mengandalkan kiriman orang tua, oleh sebab itu pendapatan menjadi faktor bagi santri untuk menabung di bank syariah. Untuk sementara tidak minat untuk menabung di bank syariah, apabila sudah kelaur dari pondok dan mempunyai penghasilan sendiri, maka akan menjadi nasabah di bank syariah tersebut.
- e. Fasilitas: fasilitas bank syariah masih belum bisa menyaingi dengan fasilitas bank-bank yang lain. Santri tidak mempunyai minat untuk menggunakan jasa bank syariah karena bank syariah belum ada mesin bantunya/mini ATM dilingkungan pesantren maupun di tempat-tempat yang jauh dari perkotaan. Oleh sebab itu fasilitas bank syariah masih belum bisa membantu kebutuhan masyarakat/santri yang lokasi rumahnya jauh dari kantor cabang/perkotaan.

#### **D. Analisis dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian di atas dan temuan penelitian dua fokus penelitian di atas berikutnya akan di bahas semua hasil penelitian dari dua fokus penelitian tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasa

##### **1. Persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada perbankan syariah**

Pada era Globalisasi ini, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang apa itu bank syariah, sistem kerjanya bagaimana, dan jenis produknya seperti apa saja, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, dapat peneliti analisis bahwa ketika bank-bank syari'ah telah meluas ke berbagai daerah, *issue* halal haramnya tidak bisa diandalkan lagi. Pendekatan yang lebih menekankan aspek emosional harus dikurangi. Bank syari'ah diharapkan lebih mengedepankan profesionalisme dan mengutamakan *servis excellence* kepada *coustomer*. Jika keduanya dilakukan dengan optimal maka, dapat dipastikan santri akan lebih percaya pada bank syari'ah. Bank syari'ah harus dapat meyakinkan masyarakat kalau bank syari'ah itu lebih baik.

Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi bank syari'ah untuk menghapus *image* tersebut yang sudah terbangun sejak lama dan mewujudkan

---

<sup>26</sup> Any Meilani, "persepsi santri terhadap bank syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisni Islam*, 2, No,2 (Juli-Desember 2017). 135

salah satu tujuan bank syari'ah yaitu mengarahkan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.<sup>27</sup>

Analisis selanjutnya dari para santri yang mengaku tahu tentang bank syari'ah adalah bahwa bank syari'ah adalah bank dengan sistem bagi hasil, bank yang berbasis syari'ah agama, bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Tampak belum satupun diantara santri yang memiliki alasan ekonomi, misalnya mengatakan bahwa bank syari'ah lebih menguntungkan secara ekonomi. Bank hanya sebagai intermediasi yang fungsinya hanya sebagai alat transfer uang untuk keperluan tertentu. Misalnya untuk keperluan pembayaran haji karena tidak mungkin tidak melalui bank yang ditunjuk pemerintah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Dengan kata lain perbedaan anatar kedua bank tersebut terletak pada akad yang digunakannya. Oleh karena itu muncul lah istilah bunga dan bagi hasil.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003. 40.

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002. 73.

Pendapat lain menunjukkan bahwa secara teori sistem operasional bank syari'ah sudah memenuhi prinsip syari'ah akan tetapi belum sepenuhnya paham kinerja prakteknya. Konsep operasional bank syari'ah secara teori sudah memenuhi prinsip syari'ah, misalnya dalam produk penyaluran dana, bank sebagai pemodal dan nasabah sebagai pengelola modal, hasil dari pengelolaan dana tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan awal, akan tetapi pada prakteknya kurang memenuhi prinsip syari'ah karena pada saat pengolah dana mengalami kerugian pihak pemodal (bank) tidak mau menanggung kerugian bersama. Oleh sebab itu santri menganggap prinsip syariah belum dipakai dalam setiap transaksi di bank syari'ah.

Namun demikian santri tidak memberikan klarifikasi lebih lanjut menyangkut bagaimana seharusnya praktek bank syari'ah agar memenuhi prinsip syari'ah. Secara teori dalam produk pembiayaan untuk modal kerja biasanya bank syari'ah menggunakan akad mudharabah. Secara teknis akad mudharabah adalah akad kerja sama antara bank dan nasabah dimana pihak bank menyediakan seluruh (100%) modal. Sedangkan nasabah sebagai pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak. Apabila rugi, ditanggung oleh bank selama kerugian itu bukan akibat kelalaian nasabah, seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian nasabah, nasabah harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press: Jakarta, 2001. 95.



Dalam persepsi seperti ini, pengetahuan dan informasi santri tentang produk dan akad bank syari'ah sangat minim. Artinya sosialisasi bank syari'ah sangat disarankan untuk mengkomunikasikan mekanisme bank syari'ah ke pesantren. Sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan bank syari'ah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk bank syari'ah dan instrumen-instrumen keuangan bank syari'ah kepada masyarakat. Kiranya banyak sosialisasi secara intensif yang dilakukan oleh bank syari'ah agar lebih populis dikalangan masyarakat, antara lain partisipasi pesantren. Namun demikian partisipasi itu baru akan teraktualisasi apabila mempunyai pandangan yang positif terhadap eksistensi perbankan syari'ah itu sendiri. Jika tidak, cenderung akan bersikap pasif.<sup>30</sup>

Mayoritas santri memahami larangan pemakaian bunga, tetapi menganggap bagi hasil dan bunga intinya sama saja. Biaya pemeliharaan tabungan lebih tinggi dari pada bunga atau bagi hasil yang diberikan. Yang terpenting buat santri adalah tabungan mereka aman dan dapat di ambil sewaktu-waktu dibutuhkan. Mereka tidak memperhitungkan jumlah bunga atau bagi hasil yang didapat. Hasil ini memberikan indikasi bahwa santri telah mengetahui keberadaan bank syari'ah di sekitar pesantren akan tetapi tetap memutuskan untuk menggunakan layanan bank konvensional, walaupun santri tahu bahwa sistem bunga yang di terapkan di bank konvensional bertentangan dengan prinsip agama Islam.

---

<sup>30</sup> Mannan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995 135.

Hal ini dipengaruhi oleh umumnya bank konvensional telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja. Selain itu mereka yang telah lama menabung di bank konvensional umumnya enggan untuk pindah ke bank syariah dikarenakan aspek loyalitas. Bunga yang tinggi untuk tabungan dan bunga rendah untuk kredit tidak jadi masalah, karena sebagian besar tabungan para santri yang dikirim oleh orang tua mereka relatif sedikit.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi santri tentang Bank Syariah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah bank syariah merupakan bank yang berbasis Islam dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang memberikan manfaat serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bette Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah.**

Melihat persepsi di atas, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi santri tidak bertransaksi di bank syariah, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsi sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian, 3 kategori pengetahuan konsumen

menurut Mowen dan Minor: pengetahuan obyektif, pengetahuan subyektif dan informasi mengenai pengetahuan lainya.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dapat dianalisis terdapat beberapa santri yang masih belum mengetahui tentang perbankan syariah baik dari segi sistem operasionalnya, produk-produk yang ada dalam bank syariah. Oleh karena dapat dipastikan bahwa santri yang berada dipondok pesantren miftahul ulum Bettet Pamekasan tingkat pengetahuannya tentang perbankan syariah masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi yang berkaitan dengan perbankan syariah. Seharusnya dari pihak perbankan syariah yang ada di kota Pamekasan mengadakan sosialisasi guna untuk memberikan informasi yang akurat tentang perbankan syariah terhadap santri, namun hingga sekarang belum ada satupun dari pihak perbankan syariah yang terjun ke pesantren yang melakukan sosialisasi dipondok pesantren miftahul ulum battet pamekasan. Dari faktor tersebutlah santri masih kurang tertarik untuk menjadi nasabah di perbankan syariah, dan santri lebih mempertahankan bank konvensional sebagai alat untuk bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari.

#### b. Promosi

Promosi tidak hanya membicarakan mengenai produk dan mendistribusikan produk, tetapi juga mengkomunikasikan produk ini kepada masyarakat agar produk itu dapat dikenal dan ujung-ujungnya di beli. Menurut Boyd, Walker, dan Larreche menyatakan bahwa strategi promosi merupakan

---

<sup>31</sup> Agustina shinta, "*manajemen pemasaran*," (Malang: Ub Press, 2017). 46-47

sebuah program terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang di rancang untuk menghadirkan perusahaan dan produk-produk kepada calon konsumen. Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Selain juga harus memperkerjakan, melatih dan memotivasi.<sup>32</sup>

Begitu pula dengan bank syariah promosi sangatlah dibutuhkan dalam perusahaan agar calon nasabah tetap merasakan ketertarikan dan tetap bertahan menggunakan produk-produk dari bank syariah tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh joko priono promosi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk kemajuan bank syariah.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwa bank syariah tidak pernah melakukan kegiatan sosialisasi pada masyarakat ataupun pada kelompok, artinya belum ada informasi yang didapatkan oleh santri mengenai bank syariah secara detail. Promosi sangatlah penting dalam menarik minat santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi sebagian dari lembaga keuangan syariah, dari beberapa responden yang peneliti lakukan wawancara menyatakan bahwa promosi dan pengenalan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan oleh pihak bank syariah guna untuk memberikan informasi mengenai produk-produk bank syariah, sistem bank syariah, dan prosedur dari pembukaan rekening bagi anggota baru.

---

<sup>32</sup> Roni Andespa, "faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah", *jurnal lembaga keuangan dan perbankan*, Vol, 2, No. 1. (januari-juni, 2017).46-47

<sup>33</sup> Joko priono, "persepsi santri terhadap bank syariah", *skripsi* (ponorogo: institut agama Islam negeri ponorogo,2021). 66

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa promosi menjadi salah faktor penunjang kurangnya minat santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

### c. Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas untuk melakukan operasi, jadi lokasi merupakan tempat dimana suatu jenis usaha akan dilaksanakan, lokasi merupakan kunci sukses pada sebuah usaha, lokasi dimulai dengan memilih komunitas, karena ini sangat membantu pada potensi pertumbuhan ekonomis, dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya,

Dalam prakteknya ada beberapa macam lokasi kantor bank, yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin Anjungan tunai. Penentuan lokasi bank harus dibangun ditempat yang strategis, dekat dengan nasabah berada, dan mudah dicapainya.<sup>34</sup>

Menurut pendapat Kasmir lokasi bank merupakan tempat dimana diperjual belikan suatu produk/jasa dari perbankan serta menjadi pusat pengendalian perbankan. Penentuan lokasi suatu cabang merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Lokasi bank syariah yang sulit dijangkau dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menjadi sebagian dari lembaga keuangan syariah tersebut. Semakin dekat jarak tempuh rumah nasabah ke bank syariah maka akan memudahkan konsumen dalam menjangkau bank syariah sehingga

---

<sup>34</sup> Siti Maisharah, Shabri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol, 1, No, 2.(November 2019).202

bisa mendorong konsumen tersebut untuk menggunakan jasa/produk bank syariah.<sup>35</sup>

Begitu juga dengan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan kebanyakan tidak menggunakan jasa bank syariah dikarenakan jarak tempuh anatar ruma/tempat tinggalnya cukup jauh. Lokasi kantor bank syariah yang mudah dijangkau dan dekat dengan rumah/tempat tinggalnya, maka akan mempermudah pengelola pesantren dalam mengurus sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah tersebut. Namun dari faktanya yang ada jumlah bank syariah di pamekasan sangat sedikit, jadi dapat penilit simpulkan bahwa lokasi bank syariah manjadi salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan rendahnya minat santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menggunakan jasa dari bank syariah tersebut.

#### d. Pendapatan

Dalam kamus besar Indonesia dijelaskan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan, perorangan, serta dalam organisai yang berbentuk gaji, sewa, komisi, ongkos, bantuan, serta sebagainya. Menurut Rio Crishtoper mengemukakan bahwa teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Kasmir, *pemasaran Bank*, 163

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukure dalam jangka waktu tertentu.<sup>36</sup> Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan jumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>37</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diberi kesimpulan bahwa santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memiliki status yang berbeda-beda, baik dari jenjang pendidikan maupun dari segi perekonomian orang tunya. Hal itu semua juga menyebabkan perbedaan pendapatan masing-masing santri tersebut, adapun pendapatan antar santri yang berada di pondok pesantren (mukim) dengan santri yang berada diluar pesantren memiliki perbedaan pendapatan itu karena terbatasnya waktu dan urusan dari masing-masing santri. Namun kenyatannya pengelola pesantren yang berada diluar pondok masih ada yang belum mempunyai pendapatan, semua itu disebabkan masih menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan belum mempunyai pekerjaan tersendiri.

Dari pembahsan diatas dapat dianalisis bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap minta santri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi nasabah di perbankan syariah. Pendapatan sendiri menjadi tolak ukur mengapa santri tidak mempunyai minat untuk menjadi nasabah di bank syariah, semua itu dikarenakan pendapatan santri yang tidak tetap dan masih mempunyai kebutuhan yang harus tetap dipenuhi, jadi

---

<sup>36</sup> Rio Christoper, Rosniyati Chodijah, Dan Yunisvita, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tanga" *jurnal Ekonomi pembangunan*, Vol 15, No, 1, Juni, 2107, 38.

<sup>37</sup> Umar Chapra, *Islam dan tantangan ekonomi*, (Jakrta: Gema Insani Pers, 2012), 316.

santri tidak berminat menjadi nasabah di bank syariah atau menabung di bank syariah dikarenakan pendapatannya tidak tetap dan masih mempunyai kenuhutan setiap harinya untuk dipenuhi.

e. Fasilitas

Pentingnya faktor-faktor pendukung untuk menarik minat nasabah dalam hal ini adalah dari segi faktor fasilitas. Bisa di sadari atau tidak, nasabah sekarang sangat kritis terhadap ketersediaan fasilitas yang ada di bank, baik dari tampilan gedung, area parkir, ruang tunggu, keamanan, dan sebagainya. Selain fasilitas tersebut, fasilitas yang tidak kalah pentingnya adalah fasilitas perbankan itu sendiri yang sangat dibutuhkan oleh nasabah dalam rangka memberikan kemudahan dalam transaksi, mulai dari sarana transfer antar rekening, Tarik tunai ATM, kelengkapan ruang tunggu, fasilitas pendukung untuk transaksi. Fasilitas-fasilitas ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Fasilitas pelayanan yang nyaman serta memadai akan dapat menarik perhatian masyarakat dan membuat masyarakat nyaman dengan bank syariah.<sup>38</sup>

Pada wawancara penelitian dapat di analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa santri menyatakan tidak berminat kepada bank syariah dikarenakan kurangnya fasilitas ATM dari bank Syariah yang ada disekitar pesantren, ATM menjadi kebutuhan yang cukup penting bagi santri pesantren Thoriqul Huda, dengan adanya ATM pengelola pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan akan lebih mudah menjangkau hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>38</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 143.



bank, baik setor tunai, transfer, ataupun tarik tunai untuk memenuhi kebutuhan dari pengelola pesantren setiap harinya. Kurangnya fasilitas dan cukup jauhnya menjangkau fasilitas tersebut, membuat santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu jumlah dan jangkauan fasilitas perbankan syariah sangat perlu diperhatikan dan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat santri pondok pesantren Miftahu Ulum Bettet Pamekasan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

